

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS HIKAYAT PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN KOTA BATU

Shofiyah, Hasan Busri, Itznaniyah Umie Murniatie

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Islam Malang

shofiyahsyafindra@gmail.com, hasan.busri@unisma.ac.id,
itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id

Abstrak : Model pembelajaran *mind mapping* cukup efektif dalam membantu peserta didik memahami unsur-unsur penting dalam teks sastra, khususnya teks hikayat. Penggunaan model ini memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasi informasi secara hierarkis, membangun koneksi antar unsur cerita, dan meningkatkan daya ingat melalui representasi grafis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di kelas X MAN Kota Batu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan, serta validitas yang diuji melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* berbasis digital (Canva) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur teks hikayat secara signifikan. Implementasi dilakukan dalam dua tahap: pengenalan media dan pelaksanaan proyek kolaboratif. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Meskipun ditemukan tantangan pada aspek kesiapan pendidik dan variasi kemampuan peserta didik, *mind mapping* terbukti relevan sebagai strategi pembelajaran sastra yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *mind mapping*, teks hikayat, literasi digital, pembelajaran sastra, implementasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, melainkan oleh pendekatan dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyajikan materi tersebut agar mampu menyentuh cara berpikir peserta didik secara kritis dan reflektif. Prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara juga berlandaskan pada tiga pilar konsep pemikiran, yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Pikiran-pikiran Ki Hajar Dewantara tetap sangat relevan hingga sekarang dan menjadi dasar yang penting dalam pembentukan sistem pendidikan di Indonesia Hasan (2024).

Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk tidak hanya mampu membaca dan memahami teks, tetapi juga untuk mengidentifikasi secara mendalam

struktur dan isi teks sastra seperti hikayat yang memiliki unsur naratif khas. Fakhurrazi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya terfokus pada hasil, tetapi juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan kualitas berpikir dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran yang berjalan secara konvensional dan berpusat pada pendidik (*teacher-centered*), sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang dilibatkan dalam proses eksplorasi materi. Hal ini sering kali menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami unsur-unsur struktur teks hikayat, seperti abstraksi, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Menurut Maulida (2023), pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas, dan hal tersebut tidak akan tercapai apabila metode yang digunakan tidak relevan dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik masa kini.

Model pembelajaran *mind mapping* menjadi penting sebagai pendekatan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang visual, interaktif, dan sistematis. *Mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik karena melibatkan keterampilan dalam menyusun ide dan informasi secara grafis. Zainal Abidin (2024) menyatakan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik melalui elemen-elemen berwarna, hiasan, dan struktur ide yang dirancang secara hierarkis, sehingga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka.

Penerapan *mind mapping* juga memperkuat pendekatan konstruktivistik, di mana peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui proses penciptaan makna dari pengalaman belajar yang mereka alami. Hal ini senada dengan pendapat Mei (2020) yang mengungkapkan bahwa peserta didik tidak lagi perlu menyalin semua informasi dari pendidik, tetapi dapat menyusun pemahaman mereka secara mandiri melalui peta konsep yang mereka buat sendiri berdasarkan kreativitas masing-masing. Proses ini memberikan kebebasan berpikir dan ruang untuk menafsirkan teks secara personal dan mendalam, khususnya dalam pembelajaran teks hikayat yang sarat akan unsur nilai dan budaya.

Model ini juga dapat digunakan sebagai sarana ekspresi visual yang sangat berguna dalam menjelaskan hubungan antar unsur dalam teks sastra, seperti tokoh, latar, tema, dan alur, yang selama ini sulit dijelaskan dengan metode konvensional. Menurut Hirnayatul (2023), *mind mapping* tidak hanya meningkatkan semangat peserta didik dalam bekerja sama, tetapi juga

menjadi salah satu bentuk ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran yang melibatkan kreativitas visual dan kerja tim yang terstruktur. Dalam konteks pembelajaran teks hikayat, model ini memungkinkan peserta didik untuk menguraikan bagian-bagian penting teks dan menyusunnya dalam struktur visual yang mudah dipahami dan diingat.

Dari sisi implementasi, *mind mapping* dapat digunakan dengan pendekatan kolaboratif dalam kelompok kecil, menggunakan media digital seperti canva yang saat ini banyak digunakan dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi. Phanata (2021) menyarankan bahwa penggunaan *mind mapping* digital memungkinkan peserta didik untuk lebih bebas mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk visual yang menarik serta relevan dengan perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media digital juga meningkatkan literasi digital peserta didik sebagai salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran.

Dalam hal prinsip kerja otak, model ini secara ilmiah mendukung cara berpikir manusia yang melibatkan kerja otak kiri dan kanan secara seimbang. Riana (2016) menyebutkan bahwa otak kanan berfungsi dalam pengolahan gambar dan warna, sementara otak kiri berperan dalam hubungan antar kata dan tulisan. Maka, dengan menggunakan *mind mapping*, peserta didik dapat mengaktifkan kedua sisi otaknya secara bersamaan untuk mengorganisasi informasi dan mengaitkan berbagai konsep dalam teks hikayat dengan lebih baik, baik secara analitis maupun kreatif.

Meski demikian, keefektifan implementasi *mind mapping* tetap dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan model pembelajaran ini. Lase (2021) menekankan bahwa pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik peserta didik dan mampu merancang kegiatan pembelajaran berbasis *mind mapping* yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang partisipatif dan reflektif. Hal ini menjadi penting agar *mind mapping* tidak sekadar menjadi aktivitas menggambar, tetapi sebagai media untuk membangun koneksi logis dan tematik antar informasi dalam teks yang dipelajari.

Pertimbangan kompleksitas struktur teks hikayat serta kebutuhan peserta didik terhadap model pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, maka penerapan *mind mapping* sangat relevan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran sastra di sekolah. Selain mengembangkan kemampuan memahami struktur teks, model ini juga memperkuat

keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta literasi visual dan digital yang menjadi tuntutan dalam kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan kontekstual penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran teks hikayat di kelas X MAN Kota Batu. Fokus utama penelitian diarahkan pada tiga aspek, yaitu desain implementasi model pembelajaran *mind mapping*, pelaksanaan model dalam proses pembelajaran, dan evaluasi hasil serta respon peserta didik terhadap penerapan model tersebut.

Penelitian dilaksanakan di MAN Kota Batu, khususnya di kelas XE dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan keterjangkauan akses, kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan media digital. Subjek penelitian meliputi satu orang pendidik bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X sebagai objek penerapan model.

Data diperoleh melalui tiga teknik utama observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencermati langsung proses pembelajaran, dari perancangan hingga pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Wawancara dilakukan terhadap pendidik dan beberapa peserta didik untuk menggali pendapat mereka mengenai efektivitas model, kemudahan penggunaan media, serta dampaknya terhadap pemahaman struktur teks hikayat. Dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran, hasil *mind mapping* peserta didik, tangkapan layar proses pengerjaan di canva, serta catatan hasil evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana model pembelajaran *mind mapping* diimplementasikan secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi struktur teks hikayat di kelas X MAN Kota Batu. Terdapat tiga fokus utama dalam penelitian ini, yaitu perencanaan desain implementasi model, pelaksanaan di kelas, serta evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pada tahap perencanaan desain implementasi, pendidik menyusun pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran Fase E untuk kelas X jenjang MA. Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan kurikulum, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur dan isi teks

hikayat. Pendidik menyusun modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan perangkat asesmen yang memuat indikator-indikator ketercapaian. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan tahapan yang mencakup pengenalan materi, diskusi, penugasan, hingga presentasi hasil. Pendekatan *mind mapping* dipilih untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyusun dan memvisualisasikan elemen-elemen penting dari teks, seperti orientasi, komplikasi, resolusi, hingga nilai-nilai budaya di dalamnya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua sesi pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan aplikasi canva sebagai media digital yang digunakan dalam membuat *mind mapping*. Pendidik memberikan pengarahan teknis dan contoh penggunaan, serta menyampaikan struktur teks hikayat yang akan dianalisis. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca teks hikayat yang telah ditentukan dan mengidentifikasi strukturnya. Hasil identifikasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk *mind map* digital. Selama kegiatan berlangsung, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik, memberikan umpan balik, dan memastikan setiap kelompok mampu memahami struktur teks dengan baik. Proses pembelajaran berlangsung interaktif dan kolaboratif, dengan peserta didik aktif berdiskusi dan menyusun hasil visual yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, dilakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok berupa *mind mapping*, observasi proses pembelajaran, dan wawancara dengan pendidik serta peserta didik. Produk *mind mapping* yang dihasilkan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyusun struktur teks hikayat secara tepat dan menarik. Unsur seperti abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda diidentifikasi dan ditampilkan secara sistematis dalam *mind map*. Evaluasi ini juga menilai aspek visualisasi, kedalaman pemahaman isi, dan kemampuan kerja sama tim. Berdasarkan hasil evaluasi, pembelajaran dengan *mind mapping* tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan kreativitas peserta didik. Beberapa tantangan juga ditemukan, seperti keterbatasan literasi digital pada sebagian peserta didik dan pendidik, serta variasi kemampuan dalam menyampaikan gagasan secara visual. Namun secara umum, pendekatan ini dinilai efektif dan sesuai untuk pembelajaran sastra berbasis proyek.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur teks hikayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan desain pembelajaran yang sistematis dan penggunaan media digital seperti canva, peserta didik lebih mudah memahami bagian-bagian penting dari teks hikayat, seperti abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* berfungsi efektif sebagai alat bantu visual yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengorganisasi dan menyederhanakan konsep kompleks menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Model ini juga secara nyata meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik terlibat dalam diskusi, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama menyusun *mind map* yang mencerminkan hasil pemahaman mereka. Hal ini mendukung pernyataan Naomi D.S. (2021) dalam skripsi, bahwa *mind mapping* mampu mendorong peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, dan mandiri dalam membangun pengetahuannya. Lingkungan belajar yang kolaboratif ini sangat mendukung penguatan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Peningkatan pemahaman peserta didik juga dipengaruhi oleh visualisasi informasi yang mereka buat sendiri. Proses menyusun peta konsep memaksa peserta didik untuk tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga memetakan hubungan antarunsur cerita. Ini sejalan dengan pernyataan Zainal Abidin (2024) bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi melalui penyajian informasi yang menarik secara visual. Dalam konteks teks hikayat, visualisasi tersebut sangat membantu karena struktur teksnya yang bersifat naratif, panjang, dan kompleks.

Dari sisi teknis, penggunaan aplikasi canva sebagai media penyusun *mind map* juga menambah nilai positif dalam pembelajaran. Media ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas, melatih literasi digital, dan menghasilkan karya yang memiliki estetika. Temuan ini mendukung pendapat Phanata (2021) bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, literasi

digital, dan kemampuan kolaboratif. Peserta didik tidak hanya belajar isi teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain yang relevan dengan dunia modern.

Implementasi model ini tidak lepas dari tantangan, penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan mengoperasikan canva secara optimal karena keterbatasan pengalaman digital. Selain itu, tidak semua anggota kelompok berkontribusi secara merata, yang berdampak pada ketidakseimbangan hasil kerja. Kendala ini juga dirasakan oleh pendidik yang belum sepenuhnya terbiasa memfasilitasi pembelajaran berbasis digital secara aktif. Temuan ini memperkuat pentingnya pendampingan teknis dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi.

Meski demikian, tantangan tersebut tidak mengurangi efektivitas model *mind mapping* dalam pembelajaran sastra. Secara umum, pendekatan ini berhasil mengubah suasana belajar menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik menjadi lebih terlibat secara emosional dan intelektual karena diberikan ruang untuk mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk yang kreatif. Peningkatan kualitas pembelajaran ini mendukung capaian kompetensi Bahasa Indonesia dan membentuk profil pelajar pancasila yang reflektif, mandiri, dan mampu berpikir kritis.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti efektif dalam membantu peserta didik kelas X MAN Kota Batu mengidentifikasi struktur teks hikayat secara visual, sistematis, dan kolaboratif. Melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik, peserta didik tidak hanya mampu memahami unsur-unsur penting dalam teks seperti abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda, tetapi juga mampu mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk visual yang kreatif dan mudah dipahami.

Proses pelaksanaan yang berbasis kelompok kecil dan penggunaan media digital canva terbukti mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan literasi digital, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi antar peserta didik. Evaluasi terhadap produk *mind mapping* menunjukkan peningkatan kualitas pemahaman peserta didik terhadap struktur teks sastra, sekaligus memperkuat minat dan motivasi belajar mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Meskipun ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi digital pada sebagian peserta didik dan pendidik serta variasi kemampuan kerja sama dalam kelompok, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyusunan perangkat ajar yang adaptif. Secara keseluruhan, model *mind mapping* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang relevan dalam konteks kurikulum merdeka, serta mampu membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan sebagai bentuk kontribusi untuk pembelajaran ke depan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi pendidik disarankan untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya *mind mapping*, agar peserta didik lebih mudah memahami struktur teks hikayat secara visual dan menyenangkan. Pendidik juga sebaiknya melakukan persiapan media pembelajaran secara matang dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kedua, bagi peserta didik diharapkan agar dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik saat diskusi kelompok maupun dalam proses menyusun *mind mapping*. Peserta didik juga perlu meningkatkan kepekaan terhadap pembagian tugas, saling bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompok yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna dan tidak hanya bergantung pada satu atau dua orang anggota kelompok saja.

Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat melakukan penelitian lanjutan terkait penerapan *mind mapping* pada jenis teks sastra lainnya, seperti cerpen atau fabel, serta dalam konteks keterampilan berbahasa lain seperti menulis. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan model *mind mapping* secara lebih terukur melalui peningkatan nilai atau hasil belajar peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hakim, M. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 503-514.
- Ala, A. A. (2024). Qualitative research: Understanding its underlying philosophies. *Qualitative research: Understanding its underlying philosophies*, 1-14.
- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 55-63.
- Aulia Nur, L. Y. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 145-163.
- Auliya A, M. N. (2024). Peran Mind Mapping dalam Pengembangan Keterampilan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 332-342.

- Azungah, T. (2018). Penelitian kualitatif: pendekatan deduktif dan induktif untuk analisis data. *Penelitian kualitatif: pendekatan deduktif dan induktif untuk analisis data*, 383-400.
- Candra, A. M. (2020). Penerapan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Purwoyoso 04 Kota Semarang. *FKIP UNS Journal System*, 1-7.
- Dedi Arianto, S. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* , 16-23.
- Fakhurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir Vol. XI No. 1*, 85-99.
- Fina Yurotun, E. F. (2024). Tingkat Interaksi Sosial Siswa. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*, 166-121.
- Hasan Busri, A. T. (2024). Perjalanan Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filosofis Ki Hajar Dewantara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1197-1205.
- I.K. Dadi, I. R. (2019). Analisis Kebutuhan untuk Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia* , 70-79.
- Ifni Hirnayatul, A. R. (2023). Implementasi Metode Mind Mapping Berbasis Software Gitmind pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 267-278.
- Ina Machla, R. E. (2025). Implementasi Metode Presentasi Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 419-439.
- Itznaniyah. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Srapbook untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 5 Ampelgading. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma*, 1-13.
- Itznaniyah, E. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 5 Ampelgading. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma*, 1-13.
- Lase, N. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Pada Mata Kuliah Genetika . *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Pada Mata Kuliah Genetika* , 1-9.
- Lathifah, A. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 69-76.
- M Alfin, F. F. (2024). Pengaruh Model PBL Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 183-192.
- Mardewi, U. M. (2023). Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Teks Eksposisi. *Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Teks Eksposisi*, 32-36.

- Maulida L, S. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, 447-461.
- Naomy D.S, M. D. (2021). The implementation of Mind-mapping technique to improve student's Descriptive text writing ability. *U-JET, Vol 10, No 2*, 201-208.
- Nita Mei, D. K. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 31-35.
- Parinduri, S. H. (2023). Manfaat Canva untuk Melatih Kreativitas Pembuatan Mind Map Mata Kuliah Alat-Alat Ukur dan Instrumentasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*, 51-61.
- Pebria D, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 189-196.
- R. Hendaryan, T. H. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Kemampuan Siswa. *Jurnal Literasi*, 142-151.
- Riana, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik XII SMK Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 109-122.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah . *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah* , 173-190.
- Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 26-32.
- Setyarini, D. (2018). Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekola Dasar. *Portal Jurnal Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)*, 30-44.
- Stephanie Phanata, B. M. (2021). n Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia*, 130-137.
- Taman, M. B. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Melatih Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di SMP Plus Raudlatul Muqorrobin Kalisat Jember. *Skripsi*, 1-76.
- Windasari, M. A. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 636-646.
- Zainal Abidin, N. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota . *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota* , 62-74.

